

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh BI Rate, NPL, CAR dan LDR terhadap Kredit UMKM pada bank persero di Indonesia. maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara simultan variabel BI Rate, NPL, CAR dan LDR berpengaruh terhadap kredit UMKM, dimana variabel bebas tersebut dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 47% terhadap kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Persero.
2. BI Rate atau suku bunga bank Indonesia, tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada nilai BI Rate, jumlah kredit UMKM yang disalurkan tidak mengalami perubahan.
3. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat NPL maka kredit UMKM akan mengalami penurunan. Dari keempat variabel bebas dalam penelitian ini yang pengaruhnya paling besar dan signifikan terhadap kredit UMKM adalah NPL.

4. *Capita Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pada nilai CAR maka kredit UMKM akan mengalami penurunan.
5. LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pada nilai LDR maka kredit UMKM akan mengalami kenaikan juga.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diketahui, maka implikasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. BI Rate merupakan suku bunga acuan yang diharapkan mampu mempengaruhi suku bunga lainnya termasuk suku bunga kredit perbankan. Jika BI Rate tidak dapat mempengaruhi perubahan suku bunga kredit perbankan maka BI Rate tidak dapat dijadikan alat untuk pemerintah untuk meningkatkan penyaluran kredit UMKM.
2. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. Mengingat bahwa NPL terbesar yang terjadi pada bank Persero adalah NPL jenis kredit UMKM maka Bank Persero diharuskan memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya berada dibawah batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Dengan demikian Bank persero dapat menyalurkan kredit UMKM secara maksimal.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang potensial. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan bank Persero untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif) teruma kredit UMKM.
4. *Loan to deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio keuangan bank dalam mengukur tingkat likuiditas, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM. LDR bank Persero cukup baik yaitu terakhir pada bulan desember 2015 sebesar 88%, hal ini dapat ditingkatkan lagi mengingat menurut peraturan Bank Indonesia LDR harus berada pada kisaran 85%-110%.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah selaku pengatur kebijakan moneter harus melakukan pengkajian ulang agar BI Rate mampu mempengaruhi suku bunga kredit perbankan, Sedangkan untuk pihak perbankan seharusnya menurunkan

suku bunga pinjaman pada kredit UMKM mengingat suku bunga pada kredit UMKM yang jauh lebih besar dari BI Rate dan ditambah dengan jumlah unit UMKM yang semakin banyak.

2. Pihak perbankan seharusnya melakukan evaluasi terhadap manajemen pemberian kredit UMKM agar NPL pada jenis kredit UMKM dapat di cegah dan berkurang jauh dibawah batas maksimal yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.
3. Menjaga tingkat kecukupan modal dan tingkat likuiditas agar fungsi intermediasi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk masyarakat dapat berjalan beriringan dan dapat berperan penuh dalam membantu kegiatan ekonomi pada sektor rill dalam memberikan kredit yang optimal untuk kredit UMKM.
4. Pihak perbankan seharusnya mengatur rasio keuangannya lebih baik lagi agar sejalan dengan program pemerintah yang ingin memajukan sektor UMKM dengan cara memberikan kemudahan dalam pemberian kredit UMKM, terlebih dalam penelitian ini adalah Bank Persero dimana statusnya adalah Bank milik pemerintah pusat.